

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA PADANG MATINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh

**HENNI WAHYUNI HARAHAHAP
NIM.22 405 00006**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA PADANG MATINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh:

HENNI WAHYUNI HARAHAHAP

NIM.22 405 00006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH
TANGGA BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA PADANG MATINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh:

HENNI WAHYUNI HARAHAHAP

NIM. 22 405 00006

PEMBIMBING I



Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP:198111062015031001

PEMBIMBING II



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP :198704132019032011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHAMAD ADDARY

PADANGSIDMPUAN

2026

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Henni Wahyuni Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 April 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UTN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Henni Wahyuni Harahap** yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Matingggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 198111062015031001

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.p
NIP.198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Henni Wahyuni Harahap
NIM	:	22 405 00006
Program Studi	:	Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 April 2026
Saya yang Menyatakan,



Harahap
NIM. 22 405 00006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 22 405 00006
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya Ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, media/formalitas, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Henni Wahyuni Harahap
NIM: 22 405 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 22 405 00006
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Azwar Hamid, M. A.
NIP.198603112015031005

Sekretaris

Arti Damisa, M.E.I
NIP .198912202023212039

Anggota

Muhammad Isa, S.T., MLM
NIP .198006052011011003

Dr. Rizal Ma'ruf Anddy Siregar, MLM
NIP:198111062015031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Mei 2026
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.50 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian

Predikat

:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: *2028* **PENGESAHAN**
/Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan
Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas
Utara
Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 22 405 00006

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juni 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : HENNI WAHYUNI HARAHAHAP
Nim : 22 405 00006
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam Kabupaten Padang Lawas Utara

Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam pada ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara masih menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip keuangan syariah dan praktik pengelolaan keuangan masyarakat. Kesenjangan tersebut terlihat pada aspek perencanaan, pencatatan keuangan, pengelolaan utang, serta kebiasaan menabung dan investasi yang belum dilakukan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada ketidakstabilan kondisi keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 30 ibu rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu, data juga didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga masih bersifat sederhana, belum terencana secara sistematis, dan belum didukung oleh pencatatan keuangan yang baik. Sebagian besar responden mengandalkan pengalaman dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Dalam kondisi kekurangan dana, utang menjadi solusi utama, meskipun terdapat pemahaman mengenai larangan riba. Kebiasaan menabung dan investasi belum merata, serta sebagian besar responden belum memiliki dana darurat sehingga rentan terhadap risiko keuangan. Penerapan perencanaan keuangan syariah juga belum optimal. Meskipun sumber pendapatan umumnya berasal dari pekerjaan yang halal, praktik penyucian harta seperti sedekah, infak, dan zakat belum dilakukan secara konsisten. Dalam distribusi keuangan, responden lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan pendidikan anak, namun belum disertai dengan perencanaan anggaran yang terstruktur. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pendapatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan perencanaan dan pencatatan keuangan, serta pengelolaan keuangan yang lebih disiplin agar sesuai dengan prinsip Islam dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, Perspektif Islam, Keuangan Syariah.

ABSTRACT

Name : Henni Wahyuni Harahap

Matric No. : 22 40 500 006

Thesis Title : An Analysis of Household Financial Management from an Islamic Perspective in North Padang Lawas Regency.

Considering an Islamic perspective, household financial management among housewives in Padang Matinggi Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency, continues to demonstrate a mismatch between Islamic finance principles and community financial management practices. This gap is visible in areas such as financial planning, financial record-keeping, debt management, and saving and investing behaviours, all of which are not efficiently applied in daily life, adding to household financial instability. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were gathered through semi-structured interviews with 30 housewives chosen using purposive sampling methods. In addition, the statistics were supplemented by documentation about the community's socioeconomic conditions. Data analysis was carried out systematically, with steps including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that household financial management practices remain relatively simple, lack systematic planning, and are not supported by adequate financial record-keeping. Most respondents rely on personal experience in managing household income and expenditures. Despite respondents' understanding of the restriction on *riba* (interest or usury prohibited under Islamic law), debt is often the major answer in times of financial crisis. Saving and investing strategies are not widely practiced, and the majority of respondents do not keep emergency cash, making them vulnerable to financial risks. The implementation of Islamic financial planning has likewise not been ideal. Although most household income comes from halal sources, wealth purifying rituals like *sadaqah* (voluntary charity), *infaq* (voluntary charitable spending), and zakat (obligatory almsgiving) are not practiced consistently. In terms of financial allocation, respondents tend to prioritise basic family requirements and their children's education; however, formal budget planning does not support these objectives. The main issues faced include limited income, rising prices of vital items, and a lack of Islamic financial awareness in the society. As a result, there is a need to develop Islamic financial literacy, strengthen financial planning and record-keeping procedures, and encourage more disciplined financial management in order to align household financial practices with Islamic principles and improve family welfare in the long run.

Keywords: *Household Financial Management, Islamic Perspective, Islamic Finance..*

ملخص

الاسم : هيني واهيوني هاراهاب
الرقم الجامعي : ٢٢٤٠٥٠٠٠٦
عنوان الرسالة : تحليل الإدارة المالية لربات البيوت من منظور إسلامي في قرية بادانج ماتينجي، شمال
مقاطعة بادانج لاواس

لا تزال الإدارة المالية المنزلية من منظور إسلامي لدى ربات البيوت في قرية بادانج ماتينجي، مقاطعة باتانغ أونانغ، محافظة شمال بادانغ لاواس، تُظهر فجوة بين مبادئ التمويل الإسلامي وممارسات الإدارة المالية المجتمعية. وتتجلى هذه الفجوة في جوانب التخطيط، والتسجيل المالي، وإدارة الديون، وعادات الادخار والاستثمار، التي لم تُطبق على النحو الأمثل في الحياة اليومية، مما يؤثر على الاستقرار المالي للأسرة. استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا. جُمعت البيانات من خلال مقابلات شبه منظمة مع ٣٠ ربة منزل تم اختيارهن باستخدام أسلوب العينة الهادفة. علاوة على ذلك، دُعمت البيانات أيضًا بوثائق تتعلق بالظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع. أُجري تحليل البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج بطريقة منهجية ومنظمة. تُظهر نتائج الدراسة أن الإدارة المالية للأسر لا تزال بدائية، وتفتقر إلى التخطيط المنهجي، ولا تدعمها سجلات مالية سليمة. يعتمد معظم المستجيبين على الخبرة لإدارة الدخل والنفقات. وعندما تكون الموارد المالية شحيحة، يصبح الاقتراض الحل الأساسي، على الرغم من فهم تحريم الربا. لا تنتشر عادات الادخار والاستثمار على نطاق واسع، ويفتقر معظم المستجيبين إلى مدخرات للطوارئ، مما يجعلهم عرضة للمخاطر المالية. كما أن تطبيق التخطيط المالي الشرعي دون المستوى الأمثل. فعلى الرغم من أن مصادر الدخل تأتي عمومًا من العمل الحلال، إلا أن ممارسات تطهير الثروة، مثل الزكاة والإحسان، لا تُطبق باستمرار. وفي التوزيع المالي، يُعطي المستجيبون الأولوية للاحتياجات الأساسية وتعليم الأطفال، ولكن هذا لا يصاحبه تخطيط ميزانية منظم. وتشمل العقبات الرئيسية التي يواجهونها محدودية الدخل، وارتفاع أسعار الضروريات الأساسية، وانخفاض مستوى الوعي المالي الشرعي في المجتمع. لذا، فإن تحسين الثقافة المالية المتوافقة مع الشريعة الإسلامية، وتعزيز التخطيط المالي وحفظ السجلات، والإدارة المالية المنضبطة، كلها أمور ضرورية للتوافق مع مبادئ الشريعة الإسلامية وتحسين رفاهية الأسرة بشكل مستدام.

الكلمات المفتاحية: الإدارة المالية للأسر، المنظور الإسلامي، التمويل الشرعي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: “Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Mmatinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak prof. Dr.H.Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Azwar hamid, MA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jajarannya di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M, sebagai pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Desa Doli Yahya Harahap yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penelitian skripsi ini serta staf-staf perangkat desa yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penelitian skripsi ini, dan juga kepada para orangtua yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutan, Ayahanda Jul Hijaz Harahap dan pintu surga ibunda Nursaima Siregar. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat selalu, rezeki yang lancar, panjang umur dan bahagia selalu. Serta abang tercinta, Ikhwan Sandi Harahap dan adik tercinta, Andre Habib Harahap. Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, Terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Terima kasih kepada sahabat sahabat peneliti Nuraisah Br Matondang, Derma Harahap, Azzahra Wani Pasaribu yang telah berjuang bersama-sama dan saling menguatkan serta memberi dukungan.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Keuangan Syariah 1 Angkatan 2022 yang telah mensupport dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga peneliti lebih semangat untuk meraih gelar sarjana semoga sama-sama sukses dan meraih cita-cita.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2026

HENNI WAHYUNI HARAHAHAP
2240500006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	ء	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambingnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambing nya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي... َ... َ... َ... ا..	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas

ي...َ	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و....	dommah dan wau	-	u dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:
 ١. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Teori	14
1. Teori Keuangan Syariah.....	14
2. Pengelolaan Keuangan	15
3. Rumah Tangga.....	24
4. Ibu Rumah Tangga	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	35

C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pegumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	53
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
Kesimpulan	81
Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1	: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel IV.2	: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Rentang Usia
TabelIV.3	: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pendidikan
TabelIV.4	: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Tabel IV.5	: Karakteristik Responden Penelitian di Desa Padang Matinggi
Tabel IV.6	: Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Pendapatan per Bulan
Tabel IV.7	: Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Pengeluaran per Bulan
Tabel IV.8	: Kondisi Utang Responden Ibu Rumah Tangga
Tabel IV.9	: Kepemilikan Tabungan/Investasi Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Padang Matinggi yang terletak di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, penduduk sekitar 60 kepala keluarga, sebagian besar bekerja sebagai petani. Ibu rumah tangga di desa ini turut berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, namun kenyataannya sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara, di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari:

Tabel I.1 Data Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi

No	Keterangan	Jumlah Orang
1	Jumlah Kepala Keluarga	60
2	Ibu Rumah Tangga Lansia	5
3	Ibu Rumah Tangga Tidak Tinggal di Desa	12
4	Ibu rumah tangga Meninggal Dunia	6
5	Ibu Rumah Tangga Yang Tinggal Di Desa	37

Sumber Data: Kantor Desa di Desa Padang Matinggi 2025

Beberapa ibu rumah tangga diketahui belum menerapkan pengelolaan keuangan yang terstruktur, ditandai dengan tidak adanya perencanaan anggaran, maupun dana cadangan. Kondisi ini menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol, hilangnya potensi tabungan, serta

ketergantungan pada utang non-syariah. Praktik tersebut jauh dari prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah seperti penyusunan anggaran (budgeting), pengelolaan utang secara syariah, investasi halal, serta distribusi harta melalui zakat, infak, dan sedekah belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara praktik pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan konsep ideal dalam manajemen keuangan syariah.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islam dengan praktik keuangan rumah tangga yang dilakukan masyarakat. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi belum sepenuhnya menerapkan prinsip perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi halal, dan manajemen risikon sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia sebesar 65,6 persen, lebih rendah dari laki-laki yang mencapai 67,3 persen. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan, padahal Perempuan terutama ibu rumah tangga memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.¹

¹ Otoritas Jasa Keuangan dan AdaKami, "OJK dan AdaKami Dorong Inklusi dan Literasi Keuangan Perempuan," *Kompas.com*, 30 Oktober 2025,

Kondisi ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kemampuan perempuan, khususnya ibu rumah tangga supaya bisa mengelola keuangan rumah tangga dalam perspektif islam.

Kondisi rendahnya literasi keuangan ini perlu dilihat tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari nilai-nilai Islam yang mengatur pengelolaan harta secara menyeluruh. Berdasarkan perspektif Islam, pengelolaan keuangan sudah diatur sebagus mungkin. Islam bukan hanya melihat persoalan duniawi saja, melainkan juga bagian dari tanggung jawab akhirat atau spiritual. Islam mengajarkan prinsip keseimbangan, keadilan, serta larangan terhadap perilaku boros, riba, dan konsumsi berlebihan. Harta yang dimiliki harus diatur sesuai syariah dengan memperhatikan aspek halal dan keberkahan.

Dalam Islam, pengelolaan harta dan keuangan tidak hanya dipandang sebagai urusan duniawi, tetapi juga memiliki nilai ibadah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam menempatkan pengelolaan harta sebagai bagian penting dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang muslim. Setiap harta yang dimiliki hendaknya digunakan secara bijak, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk membantu keluarga, orang miskin, dan mereka yang membutuhkan. Islam melarang perilaku boros dan konsumtif karena dapat menghilangkan keberkahan dan menjauhkan seseorang dari nilai-nilai kesyukuran. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam harus berlandaskan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan, agar tercipta kehidupan keluarga yang harmonis, berkecukupan, serta diridhai oleh Allah SWT.²

Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam mengatur ekonomi keluarga. Secara umum, ibu rumah tangga juga memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Apabila ibu rumah tangga tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak pada kestabilan ekonomi keluarga dan secara tidak langsung memengaruhi perekonomian negara.

Berdasarkan pemikiran Mohd Ma'Sum Billah peneliti mengelompokkan konsep pengelolaan keuangan menjadi dalam Islam menekankan bahwa harta harus diperoleh, digunakan, dan didistribusikan

² QS. Al-Isra' [17]: 26

sesuai dengan prinsip syariah. Dalam Islam, perolehan harta wajib dilakukan melalui cara yang halal serta terhindar dari riba, gharar, dan maysir. Selain itu, harta yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga harus disucikan melalui kewajiban zakat serta dianjurkan untuk disalurkan melalui infak dan sedekah sebagai bentuk kepedulian sosial. Lebih lanjut, Islam juga menekankan pentingnya distribusi harta secara adil agar tidak terjadi penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu, sehingga dapat menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan masyarakat.³

Pengelolaan keuangan menurut Sudarsono merupakan proses perencanaan, pengendalian, dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.⁴ Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengembangkan indikator jurnal pengelolaan keuangan rumah tangga dalam ekonomi islam yang meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan utang, menabung dan investasi, serta manajemen risiko. Perencanaan keuangan dilakukan dengan mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang. Pengelolaan utang dilakukan secara hati-hati dan menghindari riba. Menabung dan investasi dilakukan untuk kebutuhan masa depan melalui instrumen halal . Manajemen risiko dilakukan yaitu dengan

³ Mohd Ma'Sum Billah, *Modern Islamic Investment Management: Principles and Practices* (Singapore: Springer, 2019), hlm. 147-150.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 3-7.

menyiapkan dana darurat dan hidup hemat. Indikator ini diperkuat oleh penelitian terdahulu dalam keuangan syariah..⁵

Penerapan keuangan syariah dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga secara Islami. Mereka tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keberkahan harta melalui prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih seimbang antara aspek materi dan spiritual, sehingga menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkah.

Dari perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah, pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki posisi yang sangat penting, khususnya pada aspek *Hifẓ al-Māl* (menjaga harta). Ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam merencanakan, mencatat, dan mengendalikan keuangan berpotensi menghilangkan kemaslahatan dan menimbulkan mudharat, seperti utang berbasis riba, pemborosan, dan hilangnya keberkahan harta. Selain itu, lemahnya pengelolaan keuangan juga berdampak pada *Hifẓ al-Nafs* dan *Hifẓ al-Nasl*, karena keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga bergantung pada kemampuan mengatur pendapatan dengan bijak. Dengan demikian, masalah pengelolaan keuangan yang terjadi di Desa Padang

⁵ Khuly Shofiana, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Ekonomi Islam," *Journal of Sharia Economics*, Vol. 5, No. 2 (2024), hlm. 227–247.

Matinggi tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pemenuhan Maqāṣid al-Syarī‘ah.⁶

Ibu rumah tangga tidak hanya mengatur pengeluaran sehari-hari, tetapi juga menentukan prioritas kebutuhan dan menyiapkan dana untuk keperluan mendesak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami prinsip pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam penerapan nilai-nilai keuangan Islami.⁷ Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sering kali menyebabkan kesulitan keuangan, utang konsumtif, dan minimnya tabungan keluarga, risiko finansial, pendapatan yang halal, membayar zakat, sedekah, infak, sesuai dengan perspektif islam.⁸

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi rumah tangga dan mencapai kesejahteraan keluarga. Setiap keluarga perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengatur, serta mengawasi penggunaan keuangan agar pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif.⁹ Dalam konteks perekonomian Indonesia, masih banyak keluarga yang

⁶Refa Gustia, Didi Ashari, dan Titin Hartini, “Manajemen Keuangan Syariah dalam Perspektif Maqasid Syariah,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, No. 2, Mei 2025, hlm. 255–264.

⁷Lasmiatun Lasmiatun dkk., “Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga di Kelurahan Meteseh Kec. Tembalang, Kota Semarang,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, No. 1, Maret 2024, hlm. 1486–1491.

⁸Khuly Shofiana, “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Ekonomi Islam,” *Journal of Sharia Economics*, No. 2, Oktober 2024, hlm. 227–247.

⁹Junia Farma dkk., “Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 99–112.

menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat tingginya kebutuhan hidup, fluktuasi harga bahan pokok, dan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengatur keuangan rumah tangga masih belum optimal, khususnya pada keluarga berpenghasilan menengah ke bawah.¹⁰

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena masih rendahnya kemampuan ibu rumah tangga dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang sesuai dengan nilai-nilai syariah agar tercipta kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam Di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas Utara)”**.

¹⁰Eliza Noviriani dkk., “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Sudut Pandang Perempuan,” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Oktober 2022, hlm. 155–168.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi agar hasilnya akurat, serta pembahasannya lebih spesifik dan lebih mendalam. Maka peneliti membatasi penelitian ini kepada Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara

C. Batasan Istilah

1. Pengelolaan Keuangan: proses mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta mempersiapkan kondisi finansial masa depan seperti tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik membantu seseorang atau keluarga mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan hidup.
2. Pengelolaan Keuangan Perspektif Islam: Pengaturan dan pemanfaatan harta sesuai prinsip syariah untuk mencapai kesejahteraan dan keberkahan. Harta dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara halal, adil, dan seimbang, dengan menjauhi riba, gharar, dan maisir, serta menunaikan zakat, infak, dan sedekah sebagai wujud tanggung jawab spiritual dan sosial.

3. Ibu Rumah Tangga: Perempuan yang berperan utama dalam mengurus rumah tangga, termasuk pengelolaan keuangan, penentuan prioritas pengeluaran, dan pengawasan penggunaan dana agar tetap sesuai prinsip Islam.
4. Infak dan Sedekah: Infak dan sedekah sama-sama merupakan bentuk pemberian dalam Islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menumbuhkan kepedulian sosial. Infak berfokus pada pengeluaran harta untuk kebaikan, sedangkan sedekah mencakup segala bentuk amal, baik harta maupun non-harta. Keduanya berperan dalam menyucikan harta dan memperkuat nilai keikhlasan serta solidaritas antar sesama.
5. Kesejahteraan Rumah Tangga: kondisi ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, baik secara ekonomi maupun spiritual. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari harta, tetapi juga dari keberkahan, ketenangan, dan keharmonisan keluarga. Keluarga yang sejahtera mampu mengelola keuangan dengan bijak serta menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan nilai-nilai keimanan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi mengelola keuangan?
2. Bagaimana penerapan prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?
3. Apa saja kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip keuangan syariah dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan terkait pengelolaan keuangan rumah tangga perspektif Islam. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penyusunan laporan ilmiah. Selain

itu, penelitian ini memperdalam pemahaman peneliti mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian pribadi dan penguasaan metode penelitian kualitatif.

2. Bagi Ibu Rumah Tangga atau Keluarga

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang cara mengelola keuangan rumah tangga secara efektif sesuai prinsip Islam. Ibu rumah tangga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pedoman dalam membuat perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menabung, serta menghindari pemborosan dan utang konsumtif. Penelitian ini juga dapat membantu terciptanya keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berkah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan investasi masa depan.

3. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Penelitian ini menambah referensi akademik di bidang manajemen keuangan syariah, khususnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan berbasis penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk program pengabdian masyarakat, pelatihan literasi keuangan

syariah, atau pengembangan kurikulum terkait manajemen keuangan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pengelolaan keuangan rumah tangga dan manajemen keuangan syariah. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperluas lokasi penelitian, menambahkan variabel baru, atau fokus pada aspek tertentu seperti pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, atau pengelolaan utang. Penelitian ini juga mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan perbandingan praktik pengelolaan keuangan di berbagai wilayah atau kelompok masyarakat dan mendukung pengembangan penelitian kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan berbasis prinsip Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Keuangan Syari'ah

Keuangan Syariah, bukan hanya membahas riba yang dilarang, tapi juga gharar, yaitu ketidakjelasan dalam transaksi seperti barang yang tidak jelas, waktu penyerahan yang tidak pasti, atau spekulasi berlebihan. Tujuannya supaya transaksi lebih transparan dan tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, maysir atau perjudian juga tidak diperbolehkan, sehingga semua kegiatan keuangan harus berbasis usaha yang nyata dan produktif. Prinsip lainnya adalah keadilan dan keterbukaan, di mana keuntungan dibagi secara adil, semua orang punya kesempatan yang sama dalam layanan keuangan, serta informasi disampaikan dengan jelas agar bisa mengambil keputusan yang tepat.¹

Keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, salah satunya adalah larangan riba dalam setiap transaksi keuangan. Islam mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan secara adil, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariat. Larangan riba sebagai salah satu

¹ Hastuti Olivia dkk., *Buku Ajar Sistem Keuangan Islam*, (Az-Zahra Media Society, t.t.), hlm.2-3.

prinsip utama dalam keuangan syariah dijelaskan dalam firman Allah

Swt. pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”. (Al-Baqarah · Ayat 275)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dalam keuangan syariah, prinsip ini menjadi dasar dalam pengelolaan dan penggunaan harta agar terhindar dari praktik yang bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga hendaknya dilakukan secara halal, adil, dan bebas dari unsur riba sesuai dengan ajaran Islam.

² QS. Al-Baqarah [2]: 275

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berlandaskan prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Warde, keuangan syariah mencakup seluruh aktivitas keuangan yang sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadis, baik dari tujuan maupun pelaksanaannya. Selain bebas dari bunga, keuangan syariah juga menekankan aspek etika, seperti larangan bertransaksi dengan sektor yang tidak sesuai syariah seperti perjudian dan alkohol. Ciri utama keuangan syariah adalah larangan riba, serta kewajiban menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai moral Islam.³

Pengelolaan keuangan menurut Muhammad Ma'sum Billah dalam Islam adalah menekankan perolehan, penggunaan, dan distribusi harta sesuai prinsip syariah. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti mengelompokkan konsep pengelolaan keuangan ke dalam tiga aspek, yaitu pendapatan halal, penyucian harta, dan distribusi harta. menegaskan bahwa keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan larangan terhadap praktik yang diharamkan, tetapi juga mengatur bagaimana harta diperoleh, digunakan, dan didistribusikan sesuai dengan prinsip Islam.

³ Khairil Umuri dkk., *Keuangan Syariah* (Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), hlm.2-3.

- a. Pendapatan halal merupakan upaya memperoleh harta sesuai prinsip syariah yang terbebas dari riba, gharar, dan maysir. Dalam rumah tangga, pendapatan harus berasal dari usaha yang halal agar membawa keberkahan, termasuk melalui peran ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi yang produktif.⁴
- b. Penyucian harta dilakukan melalui zakat, infak, dan sedekah agar harta menjadi bersih dan membawa keberkahan. Dalam rumah tangga, hal ini diwujudkan dengan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.⁵
- c. Distribusi harta merupakan upaya menyalurkan kekayaan secara adil agar tidak terjadi penumpukan. Dalam rumah tangga, hal ini diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang seimbang antara kebutuhan keluarga dan kepedulian sosial, seperti sedekah atau bantuan kepada sesama.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang tidak hanya mengatur aspek ekonomi, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan sosial. Prinsip-prinsip seperti kehalalan, keadilan, transparansi, serta

⁴ Ibid., hlm. 3-5.

⁵ Ibid., hlm. 31-32.

⁶ Ibid., hlm. 170-171

tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam menciptakan kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan.

2. Pengelolaan Keuangan

Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga. Perempuan tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai mitra suami dalam pengambilan keputusan keuangan melalui musyawarah, seperti dalam hal tabungan, investasi, dan penggunaan dana. Selain itu, perempuan juga berperan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga secara bijak, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik.⁷

Menurut Wahyu Ningsih dalam penelitian Indania et al., pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya finansial keluarga agar pendapatan dapat dimanfaatkan secara efektif. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan

⁷Munir Is'adi dkk., *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan* (Yogyakarta: Penerbit NEM, 2023), hlm.456.

keluarga, memenuhi kebutuhan hidup, serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga..⁸

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan merupakan upaya mengatur harta berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dengan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat. Harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara halal, adil, dan bertanggung jawab agar membawa kemaslahatan dan keberkahan dalam kehidupan keluarga.⁹

Islam mengajarkan bahwa harta merupakan amanah yang harus dikelola dengan baik serta tidak digunakan secara berlebihan maupun kikir. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: *“Dan termasuk hamba-hamba tuhan yang maha pengasih) orang-orang apabila yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar” (Al-Furqan Ayat : 67)*¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan pengelolaan harta secara seimbang, yaitu tidak boros dan tidak kikir. Setiap pengeluaran hendaknya dilakukan secara wajar sesuai kebutuhan.

⁸Falsa Kikit Indania, Whedy Prasetyo, dan Hendrawan Santosa Putra, “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga,” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, Juni 2024, hlm. 2539,

⁹Moh Ibnu Rusy Ramadhan dan Trischa Relanda Putra, “Perspektif Islam dan Konvensional dalam Ekonomi Syariah dan Keseimbangan Ekonomi Moneter,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 6, 2024, hlm. 138.

¹⁰ QS. Al-Furqan [25]: 26

Ayat ini berkaitan dengan penelitian tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, karena menjadi pedoman bagi ibu rumah tangga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga agar tercipta kesejahteraan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selanjutnya, menurut Maskupah, terdapat tiga prinsip utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim, yaitu mencari nafkah halal, hidup hemat, dan menabung. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan menetapkan prioritas kebutuhan, menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, bersikap sederhana dalam berbelanja, serta melakukan pencatatan arus kas secara teratur.¹¹

Selain itu, pengelolaan keuangan dalam Islam juga menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk menghindari potensi konflik di kemudian hari. Pembukuan sederhana yang dilakukan secara rutin dapat membantu dalam memantau kondisi keuangan, mengevaluasi penggunaan dana, serta merencanakan keuangan di masa yang akan datang.¹²

¹¹Maskupah, "Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 82–91.

¹²Falsa Kikit Indania, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga," *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, 2024, hlm. 28.

Pengelolaan keuangan menurut Sudarsono merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.¹³ Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini tidak hanya mengacu pada teori yang ada, tetapi juga mengembangkan indikator pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam dengan merujuk pada literatur jurnal terkait, yang meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan utang, menabung dan investasi, serta manajemen risiko. Perencanaan Keuangan

a. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah pengelolaan pendapatan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan keuangan, dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Kegiatan ini mencakup penyusunan anggaran, penentuan prioritas, pengawasan pengeluaran, serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi. Dalam perspektif Islam, perencanaan keuangan dilakukan secara bijak dengan menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat serta menghindari sikap berlebihan.

¹³ Ibid., hlm 3-7.

b. Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang penting untuk menjaga stabilitas keuangan rumah tangga. Dalam Islam, utang diperbolehkan selama bebas riba dan digunakan untuk kebutuhan mendesak atau produktif. Oleh karena itu, utang harus dikelola secara bijak, terencana, dan sesuai kemampuan agar tidak menimbulkan masalah keuangan.

c. Menabung dan Berinvestasi

Menabung dan investasi merupakan upaya menjaga serta mengembangkan harta. Dalam Islam, menabung berfungsi sebagai cadangan dana, sedangkan investasi bertujuan memperoleh keuntungan yang halal. Oleh karena itu, keduanya harus dilakukan sesuai prinsip syariah dengan menghindari riba, gharar, dan maysir agar harta yang diperoleh tetap berkah.

d. Manajemen Risiko

Manajemen risiko syariah adalah upaya mengantisipasi dan meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi, seperti kehilangan pendapatan atau kebutuhan mendesak. Dalam Islam, hal ini dapat dilakukan melalui konsep *takaful* (asuransi syariah)

yang berlandaskan tolong-menolong, keadilan, dan tanggung jawab bersama guna menjaga stabilitas keuangan keluarga.¹⁴

Secara umum, para ulama mengatakan bahwa Maqāṣid al-Syarī'ah berfokus pada lima pokok kemaslahatan. Namun, dalam pengelolaan keuangan syariah, tiga pokok utama ini adalah kemaslahatan harta (*Hifẓ al-Māl*), kemaslahatan jiwa (*Hifẓ al-Nafs*), dan kemaslahatan keturunan (*Hifẓ al-Nasl*).

1) *Hifẓ al-Māl* (Kemaslahatan Harta)

Menunjukkan betapa pentingnya menjaga, mengelola, dan memanfaatkan harta secara bijaksana dan halal agar bermanfaat bagi individu dan keluarga serta mencegah kerusakan seperti pemborosan, penipuan, dan praktik yang tidak sesuai syariah.

2) *Hifẓ al-Nafs* (Kemaslahatan Jiwa)

Untuk menjaga keselamatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup manusia, ekonomi rumah tangga berarti memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, menghindari tekanan finansial yang berbahaya, dan menciptakan lingkungan yang aman dan layak untuk hidup.

¹⁴ Ibid., hlm 30

3) *Hifz al-Nasl* (pemeliharaan keturunan)

Fokus pada menjaga dan mempertahankan keturunan melalui pengelolaan keluarga yang sehat, pendidikan yang baik, dan perencanaan keuangan yang mendukung masa depan anak-anak untuk menciptakan generasi yang lebih baik.¹⁵

3. Rumah Tangga

a) Pengertian Rumah Tangga

Menurut Rahmawati rumah tangga adalah kelompok individu yang tinggal dalam satu tempat tinggal, berbagi sumber daya, serta melakukan aktivitas ekonomi bersama seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rumah tangga berfungsi sebagai unit terkecil dalam perekonomian yang memiliki peran penting dalam mengatur keuangan agar tercapai kesejahteraan keluarga.¹⁶

b) Kesejahteraan Rumah Tangga

keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang telah memenuhi semua kebutuhannya, termasuk pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Terpenuhinya kebutuhan keluarga, baik materi maupun

¹⁵Mohd Ma'Sum Billah, *Islamic Financial Products: Principles, Instruments and Structures* (Cham: Springer International Publishing, 2019), hlm. 34, <https://doi.org/10.1007/978-3-030-17624-2>.

¹⁶Zuraida, "Pemahaman terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam pada Masyarakat Pedesaan," dalam *Ujung Tombak Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Indonesia Emas 2045*, Vol. 2, No. 1, Desember 2024, hlm. 113.

spiritual, dianggap sebagai kesejahteraan keluarga dalam pandangan Islam Selanjutnya, kesejahteraan memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemaslahatan. Terciptanya kemaslahatan adalah tujuan dari Maqāṣid al-Syarī‘ah Setiap keluarga tidak dapat merasakan kebahagiaan dan perdamaian jika kebutuhan material dan spiritual mereka tidak dipenuhi. Jadi, kebutuhan dharuriyah harus dipenuhi untuk mewujudkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Salah satu kebutuhan utama adalah kebutuhan dharuriyah.¹⁷

4. Ibu Rumah Tangga

Menurut Marlina & Nugraheni dalam *Jurnal Sosioinformal*, ibu rumah tangga merupakan perempuan yang memiliki peran sentral dalam mengatur, mengelola, dan menjaga kesejahteraan seperti membangun keharmonisan, menanamkan nilai-nilai moral, serta menjaga stabilitas emosional dalam keluarga. Dengan demikian, ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, harmonis, dan berdaya.¹⁸

¹⁷Dede Al Mustaqim, “Dualisme Perempuan dalam Kesejahteraan Rumah Tangga Perspektif Qira’ah Mubadalah Faqih Abdul Qodir dan Maqashid Syariah,” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022, hlm. 191–203, <https://doi.org/10.24235/equalita.v4i2.12904>.

¹⁸ “The Influence of Financial Literacy on Family Financial Planning and Management Among Housewives,” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, diakses pada 28 Oktober 2025.

Aspek utamanya ibu rumah tangga yaitu:

- a. perempuan sebagai mitra pengambilan keputusan Bersama suami dalam mengelola keuangan melalui musyawarah
- b. sebagai pengelola pengeluaran sehari-hari dengan prinsip kesederhanaan
- c. serta menjalankan prinsip amanah, yaitu mengelola keuangan secara jujur, transparan, dan sesuai syariah.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum peneliti ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Magfiroh (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2025)	Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan Di Desa Karangdoro	Ibu rumah tangga menghadapi kenaikan harga bahan pangan dengan mengutamakan kebutuhan pokok dan menghindari pembelian barang yang tidak penting. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan secara bervariasi, mulai dari mencatat saat menerima gaji atau penghasilan sendiri hingga hanya mencatat

¹⁹ Munir Is'adi et al., *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan* (Penerbit NEM, 2023).

		Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	pengeluaran besar atau bulanan, sehingga pencatatan harian kurang maksimal. Pengelolaan keuangan yang diterapkan hanya mencakup tiga aspek akuntansi: penganggaran, perencanaan, dan pengambilan keputusan. ²⁰
2	Oktaviani Indriani Istiqomah (Skripsi Universitas Islam Agung Semarang 2023)	Pengelolaan Keuangan Keluarga (studi pada wanita karir di unissula)	Hasil penelitian Novita Ardiyanti (2020) menunjukkan bahwa wanita karir di Unissula mengelola keuangan keluarga melalui pembagian pos, perencanaan, dan penetapan tujuan keuangan. Namun, sebagian informan belum mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta pembagian keuangan masih didominasi suami. Penelitian ini belum menekankan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga ²¹ .
3	Annur (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024)	Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, religiusitas dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga tetapi praktiknya masih rendah. ²²

²⁰Nurul Magfiroh, "Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

²¹Oktaviani Indriani Istiqomah, "Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi pada Wanita Karier di Unissula)," (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

²²Annur, "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di Desa Rantau Mapesai Kota Rengat)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

		Ekonomi Syariah (Studi Di Desa Rantau Mapesai Kota Rengat)	
4	Lela Laelatus sifa (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2011)	Peran Perempuan Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Muda (Studi Pada Kelurahan Kedaung Pamulang Tangsel)	Hasil penelitian Lela Laelatus Syifa (2011) menunjukkan bahwa kesadaran dan peran perempuan dalam mengelola keuangan keluarga tergolong tinggi, meskipun tingkat investasi masih rendah karena sebagian besar hanya menabung di perbankan. Pendidikan turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, dan perempuan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. ²³
5	Sry Devi Amaliah (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala	Penelitian Sri Devi Amaliah (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial memengaruhi perilaku perencanaan keuangan keluarga. Meskipun ibu rumah tangga berupaya merencanakan keuangan, pencatatan harian masih kurang maksimal, sehingga perlu peningkatan literasi dan pengendalian gaya hidup untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif. ²⁴

²³Lela Laelatus Syifa, "Peran Perempuan dalam Manajemen Keuangan Keluarga Muda (Studi pada Kelurahan Kedaung Pamulang Tangsel)," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

²⁴Sry Devi Amaliah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).

		Kecamatan Manggala Kota Makassar	
6	Falsa Kikit Indania (Skripsi Universitas Jember 2024)	Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga	Penelitian yang dilakukan oleh Falsa Kikit Indania (2024) mbahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan prinsip tanggung jawab serta kerja sama antara suami dan istri berperan penting dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Pengaturan keuangan yang baik melalui penganggaran, tabungan, dan pembagian peran dalam keuangan mampu meminimalkan konflik serta meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. ²⁵

Perbedaan dan persamaan peneliti yang diteliti dengan penelitian tedahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Nurul Magfiroh (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan melalui perencanaan dan penganggaran, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Namun,

²⁵ Falsa Kikit Indania, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga," (Skripsi, Universitas Jember, 2024).

perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian Nurul menitikberatkan pada strategi ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti penerapan nilai halal, zakat, infak, dan sedekah dalam praktik keuangan sehari-hari.

2. Penelitian Oktaviani Indriani Istiqomah (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pengelolaan keuangan keluarga oleh wanita, terutama dalam perencanaan, pembagian pos, dan penetapan tujuan keuangan, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian Oktaviani berfokus pada wanita karir sehingga pengelolaan keuangan sebagian masih didominasi suami dan pencatatan belum maksimal, serta tidak menekankan prinsip syariah
3. Penelitian Annur (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti ibu rumah tangga dan pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks syariah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Annur menekankan pengaruh religiusitas dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian ini menganalisis praktik pengelolaan keuangan secara langsung berdasarkan prinsip Islam. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, yaitu di Riau dan Padang Matinggi. Penelitian ini sama-sama menggunakan

wawancara dan dokumentasi dalam mengkaji pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah. Perbedaannya, Annur menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik, sedangkan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengolahan data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

4. Penelitian Lela Laelatus Syifa (2011) dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi untuk mengkaji peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, penelitian Lela meneliti perempuan pada keluarga muda di lingkungan perkotaan dan membahas kesadaran keuangan, kebiasaan menabung, serta pengaruh pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi dengan analisis pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam serta pengolahan data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
5. Penelitian Sri Devi Amaliah (2020) dan penelitian ini sama-sama menekankan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam perencanaan dan pengaturan keuangan agar kebutuhan terpenuhi. Perbedaannya, penelitian Sri Devi menekankan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan prinsip keuangan syariah, termasuk aspek halal, zakat, infak,

sedekah, dan manajemen risiko sesuai nilai Islam, serta dilakukan di Desa Padang Matinggi, Sumatera Utara. penelitian ini sama-sama menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaannya, Sri Devi memakai pendekatan kuantitatif explanatory dengan analisis statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan datanya juga berbeda: Sri Devi mengolah data secara statistik, sementara penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan sesuai pendekatan kualitatif.

6. Penelitian Falsa Kikit Indania (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pengelolaan keuangan rumah tangga yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan kerja sama antara suami dan istri untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Perbedaannya, penelitian Falsa Kikit Indania lebih menyoroti pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi. penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Perbedaannya, penelitian Falsa lebih menekankan analisis pada

dinamika hubungan keluarga sehingga data yang dikelola berfokus pada aspek keharmonisan, sedangkan penelitian ini mengolah data untuk memahami penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini menggunakan pengelolaan data yang lebih terarah pada analisis tematik syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Yuswandi “penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain dibingkaikan dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam dengan penelitian yang dilakukan.¹ Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Peneliti memilih Desa Padang Matinggi sebagai lokasi penelitian karena di desa ini ditemukan fenomena belum optimalnya pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai prinsip Islam. Selain itu, karakteristik ibu rumah tangga yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan memiliki literasi keuangan yang rendah menjadikan desa ini relevan sebagai lokasi studi kasus akses peneliti terhadap lokasi tersebut memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung dan wawancara secara mendalam. Penelitian direncanakan

¹Hary Yuswandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 101.

berlangsung pada Desember 2025-Januari 2026, meliputi proses pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus, yaitu menggambarkan secara detail dan mendalam suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa yang terjadi pada satu kasus tertentu. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Thobby mengklaim bahwa subjek penelitian adalah sumber data. Sumber data yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara atau kuisioner adalah responden, yang merupakan individu

²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 56.

yang menanggapi pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.³

Subjek penelitian adalah sumber data utama yang memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pengelolaan keuangan rumah tangga. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip data saturation (kejenuhan data). Namun, dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan 30 orang ibu rumah tangga sebagai informan utama.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang berada di lapangan baik berasal dari orang maupun tempat dan data.⁴ Data primer yang dimaksud adalah data wawancara dengan 30 Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Batang Onang

³Tholbby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Semarang: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 44.

⁴Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 72.

Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara melalui wawancara.

- b. Data Sekunder adalah data yang berupa referensi yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Adapun referensi yang dimaksud dalam data sekunder ini adalah berupa buku (cetak maupun elektronik), sumber tertulis serta artikel (*online* maupun *offline*).⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti lakukan berupa artikel, jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal informan serta aktivitas ekonomi rumah tangga yang berlangsung sehari-hari. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku informan dalam mengatur pengeluaran, melakukan pembelian, serta membagi kebutuhan rumah tangga.⁶

⁵Suryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), hlm. 61.

⁶John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (PDF file), n.d., diakses 15 November 2025.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan lapangan, catatan atau dokumen keluarga, data profil desa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kondisi ekonomi informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan sedikitnya dua orang dengan dasar kesediaan, kepercayaan, dan sebelumnya telah ditetapkan arah pembicaraan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai.⁷ Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Metode ini digunakan demi mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan (outline) tetapi tetap memberikan kebebasan kepada peneliti dan responden untuk mengembangkan jawaban. Artinya, pertanyaan sudah disiapkan, tetapi tidak kaku boleh ditambah, diubah, atau

⁷Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Jakarta: Nilacakra, 2018), hlm. 39.

diperluas sesuai kebutuhan saat proses wawancara berlangsung.⁸

Wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi peneliti dan informan untuk mengembangkan jawaban secara fleksibel sesuai situasi. Wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, strategi, dan tantangan yang dialami ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan serta penerapan nilai-nilai Islam dalam proses tersebut. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan subjek peneliti yaitu Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang onang kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan megumpulkan data, catatan dan dokumen-dokumen tentang penelitian secara langsung.⁹ Dokumentasi pada penelitian ini berupa observasi dilapangan, dokumen pribadi data-data yang diperlukan mengenai data tentang jumlah anggota keluarga, penghasilan, serta data yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 413.

⁹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 73.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kebenaran dan keandalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data yang berbeda.

Tujuan triangulasi adalah untuk memperoleh data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi Metode adalah Data yang diperoleh melalui wawancara pada ibu rumah tangga yang sebagai responden peneliti kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi. Dari triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena perspektif yang berbeda.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.468-469.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, Maka dilaksanakan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut ini:¹¹

- a. Pengumpulan data untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil meliputi wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data adalah mengelompokkan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. *Display* data Setelah semua data dimasukan pada format masing-masing dan telah terbentuk tulisan (*script*) maka selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* data ini mengelola data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks katagorisasi yang sesuai tema.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.¹²

¹¹ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 431.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.433-434.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Batang Onang

Kecamatan Batang Onang berjarak 50,2 km ke Kabupaten Padang Lawa Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 kecamatan yaitu Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok, Kecamatan Dolok Sigompul, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Halongonan Timur, Kecamatan Hulu Siapas, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kecamatan Portibi, Kecamatan Simangambat, Kecamatan Ujung Batu.¹

Kantor Camat Batang Onang beralamat di Jln. Lintas Sosopan, Pasar Matanggor. Kecamatan Batang Onang terdiri dari 32 desa Batang Onang Baru, desa Batang Onang Lama, desa Batu Mamak, desa Batu Nanggar, desa Batu Pulut, desa Bonan Dolo, desa Galanggang, desa Gunung Tua Batang Onang, desa Tumbu Jati, desa Gunung Tua Julu, desa Huta Lombang, desa Janji Manahan, desa Janji Mauli, desa Morang, desa Padang Bujur Baru, desa Padang Garugur, desa Padang

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. BPS Padang Lawas Utara Umumkan Hasil Akhir Rekrutmen Mitra Statistik 2026.

Matinggi, desa Paran Batu, desa Pangkal Dolok Lama, Pangkal dolok Julu, desa Parau Sorat, desa Pasar Matanggor, desa Pasir Ampolu Hepeng, desa Pintu Padang, desa Purbatua, desa Sayur matinggi Julu, Simanapang, Simangambat Dolok, desa Simaninggir, desa Simardona, desa Tamosu, Kelurahan Sayur Matinggi.²

2. Gambaran Umum Desa Padang Matinggi

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Matinggi, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak di Propinsi Sumatera Utara. Desa Padang Matinggi memiliki luas 0,35 KM dengan 60 jumlah kepala rumah tangga. Desa Padang Matinggi merupakan salah satu desa paling kecil di Kecamatan Batang Onang yang ada di Kabupaten Padang lawas Utara, secara rici mempunyai Batasan-batasan administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sayur Matinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Aek Batang Onang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasar Matanggor

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, “*BPS Padang Lawas Utara Umumkan Hasil Akhir Rekrutmen Mitra Statistik 2026*”.

Desa ini merupakan wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Dalam struktur rumah tangga, ibu rumah tangga memegang peran penting sebagai pengelola keuangan keluarga, baik dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Objek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Padang Matinggi yang berjumlah 37 ibu rumah tangga. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang bertujuan menggali praktik nyata pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan perspektif Islam.³

Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi diantara masyarakat.

a. Visi Dan Misi Desa Padang Matinggi

1) Visi

terwujudnya desa yang mandiri, sejahtera, religius, dan berdaya saing melalui pengelolaan sumber daya manusia serta pemanfaatan potensi desa secara optimal dengan tetap

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, “BPS Padang Lawas Utara Umumkan Hasil Akhir Rekrutmen Mitra Statistik 2026 – Berita dan Siaran Pers,” diakses 30 Januari 2026, <https://palutakab.bps.go.id/id/news/2025/12/09/38/bps-padang-lawas-utara-umumkan-hasil-akhir-rekrutmen-mitra-statistik-2026.html>.

menjunjung tinggi nilai kebersamaan, keadilan, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, desa juga berupaya mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya keluarga dan ibu rumah tangga,.

3. Gambaran Penduduk Desa Padang Matinggi

Salah satu aspek yang menggambarkan kondisi demografis Desa Padang Matinggi adalah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa	%
1	Laki-Laki	47	47%
2	Perempuan	53	53%

Sumber Data: Kantor Desa Padang Matinggi 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden, 47% adalah laki-laki dan 53% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga mayoritas responden adalah perempuan.

Jumlah penduduk Desa Padang Matinggi berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	20-30	3	4
2	31-40	18	16
3	41-50	9	3
4	51-60	14	18
5	>61	3	12

Sumber Data: Kantor Desa Padang Matinggi 2026

Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk Desa Padang Matinggi berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin. Kelompok usia terbanyak terdapat pada usia 31–40 tahun. Pada usia produktif, jumlah laki-laki dan perempuan relatif seimbang, sedangkan pada usia lanjut (>61 tahun) perempuan lebih dominan. Secara umum, terdapat perbedaan jumlah penduduk pada setiap kelompok usia antara laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk Desa Padang Matinggi berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	SD	10	17
2	SMP	8	10
3	SMA	21	12
4	S1	8	10
5	S2	-	3

Sumber Data: Kantor Desa Padang Matinggi 2026

Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk Desa Padang Matinggi berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin. Pada jenjang SD dan SMP, jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada jenjang SMA, laki-laki lebih dominan dengan jumlah 21 orang, sedangkan perempuan 12 orang. Pada jenjang S1, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, dan pada jenjang S2 hanya terdapat perempuan sebanyak 3 orang. Secara umum, tingkat pendidikan penduduk didominasi pada jenjang SMA dengan perbedaan jumlah yang bervariasi antara laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk Desa Padang Matinggi berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.4 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	18	17
2	Pedagang	5	8
3	Buruh	19	16
4	PNS	5	6
5	Lansia	-	6

Sumber Data: Wawancara di Desa Padang Matinggi 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan penduduk Desa Padang Matinggi didominasi oleh buruh dan petani. Jumlah laki-laki lebih banyak pada pekerjaan buruh dan petani, sedangkan perempuan lebih banyak pada pedagang, PNS, dan kategori lansia. Selain itu, pada kategori lansia hanya terdapat perempuan. Secara umum, terdapat perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan pada setiap jenis pekerjaan.

4. Gambaran Responden Desa Padang Matinggi

Gambaran responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi sebagai subjek dalam pengelolaan keuangan rumah tangga perspektif Islam. Karakteristik yang disajikan meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan pendapatan.

Data tersebut digunakan untuk memahami bagaimana kondisi sosial ekonomi responden mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai dengan ajaran Islam. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5 Karakteristik Responden Penelitian di Desa Padang Matinggi

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Nursaima	52	SMP	Petani	5
2	Nurul Huda	38	S1	Pedagang	8
3	Rita Sari Dewi	35	SMP	Buruh	4
4	Nurhayati	61	SD	Buruh	4
5	Zabedah	23	SD	Buruh	4
6	Rahmiani	54	SMA	Pedagang	5
7	Delina	60	SD	Petani	4
8	Nelli Nasution	52	SMP	Pedagang	7
9	Nisma Siregar	58	SD	Buruh	4
10	Ida Nova Yanti	38	S2	PNS	5
11	Sopiani	42	SMA	Petani	6
12	Halena Ade	38	S1	Ibu rumah tangga	5
13	Nurelan	56	SD	Petani	4
14	Kasmila	58	SMA	Pedagang	5
15	Irma Suryani	37	SMA	Pedagang	4
16	Derlina	59	SD	Buruh	4
17	Ida Mahyuni	42	SMP	Buruh	4
18	Arni Saprianti	40	SMA	Petani	4
19	Hotnida	39	SMA	Petani	5
20	Zuriana	57	SD	Petani	4
21	Rosni	50	SD	Pedagang	5
22	Diana	35	S1	Ibu rumah tangga	4
23	Tinahara	55	SD	Petani	5
24	Dermawati	59	SD	Buruh	4

25	Susi Susanti	45	SMA	Petani	4
26	Febi Tirtahara	38	S1	PNS	4
27	Sulastri	37	S1	Petani	5
28	Kasmawati	58	S2	PNS	4
29	Aisyah	45	SD	Petani	5
30	Sabidah	46	S1	Pedagang	4

Sumber Data Wawancara di Desa Padang Matinggi 2026

Berdasarkan Tabel IV.5, responden penelitian berjumlah 30 orang ibu rumah tangga dengan rentang usia 23–61 tahun. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD hingga S2, sedangkan pekerjaan responden didominasi oleh petani, pedagang, dan buruh. Jumlah anggota keluarga seluruh responden sebanyak 141 orang, sehingga rata-rata jumlah anggota keluarga per responden adalah 4,7 orang atau sekitar 4–5 orang dalam satu rumah tangga.

Kondisi tersebut menunjukkan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini berkaitan dengan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam, terutama dalam perencanaan, penggunaan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tabel IV.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Pendapatan per Bulan

No	Rentang Pendapatan/Bulan	Jumlah
1	<900.000	11
2	1.000.000-2.500.000	13
3	>3.000.000	6

Sumber Data Wawancara di Desa Padang Matinggi 2026

Berdasarkan data pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp1.000.000–Rp2.500.000 sebanyak 13 orang, diikuti pendapatan kurang dari Rp900.000 sebanyak 11 orang, dan lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 6 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah, sehingga mempengaruhi cara pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam perspektif Islam, kondisi ini menuntut pengelolaan keuangan yang lebih bijak, terutama dalam mengatur pengeluaran, memenuhi kebutuhan, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan keluarga.

Data responden berdasarkan rentang pengeluaran per bulan disajikan untuk memberikan gambaran pola pengeluaran responden.

Tabel IV.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Pengeluaran per Bulan

No	Rentang Pengeluaran/Bulan	Jumlah
1	<1.000.000	4
2	1.050.000-3.000.000	21
3	>3.000.000	5

Sumber Data: Wawancara di Desa Padang Matinggi 2026

Berdasarkan data pengeluaran, sebagian besar responden memiliki pengeluaran sebesar Rp1.050.000–Rp3.000.000 sebanyak 21 orang, diikuti pengeluaran kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 4 orang, dan lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 5 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga memiliki tingkat pengeluaran menengah, yang harus disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam perspektif Islam, kondisi ini menuntut pengelolaan keuangan yang seimbang dan tidak berlebihan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal.

B. Deskripsi Data penelitian

Pengelolaan keuangan rumah tangga di desa ini pada umumnya berada di bawah peranan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pedagang kecil dengan pendapatan yang tidak tetap menuntut adanya pengelolaan keuangan yang cermat dan bijaksana. Dalam praktiknya, ibu rumah tangga berupaya mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, pendidikan anak, serta kebutuhan mendesak lainnya. Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti memastikan sumber pendapatan yang halal, bersikap hemat, menghindari pemborosan, serta berhati-hati dalam berutang agar terhindar dari praktik riba. Peneliti menggunakan 30 responden Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang dijalankan oleh ibu rumah tangga sesuai dengan kondisi dan realita kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Padang Matinggi.

C. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengorganisir serta menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan agar menghasilkan informasi yang bermakna. Pada tahap ini, data diolah secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, khususnya terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam pada ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi.

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu proses menghimpun data sesuai dengan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.

Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang telah diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung penelitian akan disisihkan, sehingga data yang digunakan benar-

benar mencerminkan kebutuhan analisis. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung guna memperoleh data yang lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami.

Tahap *display* data atau penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang terorganisir agar memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, serta matriks kategorisasi sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah dikelompokkan kemudian diuraikan ke dalam tema dan subtema, serta diberikan kode tertentu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan adanya penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data, sehingga mempermudah dalam proses analisis lebih lanjut.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merangkum seluruh hasil analisis data ke dalam bentuk yang sistematis, singkat, dan jelas. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan interpretasi dari temuan penelitian yang telah dianalisis sebelumnya, serta disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, kesimpulan yang diambil juga mempertimbangkan keterkaitan antara teori dan kondisi empiris di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam pada ibu rumah tangga di lokasi penelitian.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan 30 informan yang terlibat dan sesuai dengan tujuan penelitian peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kelapangan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang nyata tentang kejadian atau realita yang akan diungkapkan.

1. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi

a) perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan merupakan upaya mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Dalam keluarga, perencanaan keuangan penting menentukan prioritas kebutuhan, menghindari pengeluaran berlebihan, serta menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebanyak 18 responden menyatakan bahwa mereka membuat perencanaan pengeluaran bulanan secara sederhana dengan memprioritaskan kebutuhan pokok seperti belanja harian, biaya sekolah anak, dan listrik. Sementara 12 responden lainnya mengaku tidak membuat perencanaan khusus dan hanya menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sopiani mengatakan:

“Saya biasanya membagi uang untuk belanja, listrik, dan kebutuhan anak supaya cukup sampai akhir bulan.”⁴

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga diatur berdasarkan kebutuhan yang paling penting.

Seluruh responden juga menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertulis, melainkan mengatur keuangan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Delina mengatakan:

“Saya tidak pernah mencatat pengeluaran, biasanya hanya pengalaman kebutuhan sehari-hari.”⁵

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh sebagian besar informan lainnya yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari tanpa pencatatan secara tertulis.

Ketika pendapatan tidak mencukupi hingga akhir bulan, sebagian besar responden memilih mengurangi pengeluaran yang tidak penting, memanfaatkan hasil kebun, mencari tambahan penghasilan, atau meminjam uang kepada keluarga terdekat.

⁴ Sopiani, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2026. Pukul 20:00 WIB)

⁵ Delina, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 12 Desember 2025. Pukul 22:45 WIB)

hasil wawancara dengan Ibu Nurelan Tarihoran mengatakan:

“Kalau uang kurang, saya mengurangi belanja yang tidak terlalu penting atau meminjam dulu sama keluarga”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan lain yang menyatakan bahwa mereka berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi keluarga agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi hingga akhir bulan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi telah melakukan perencanaan keuangan secara sederhana dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi ekonomi keluarga, meskipun belum melakukan pencatatan keuangan secara tertulis.

Hal ini sejalan dengan teori Heri Sudarsono yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif. Selain itu, dalam perspektif Islam pengelolaan keuangan juga dianjurkan dilakukan secara sederhana dan tidak berlebihan agar tercipta keseimbangan dan kesejahteraan dalam rumah tangga.

⁶ Nurelan Tarihoran, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 12 Desember 2025. Pukul 20:25 WIB)

b) pengelolaan utang

Pengelolaan utang merupakan cara rumah tangga dalam menggunakan dan mengatur pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam Islam, utang diperbolehkan apabila digunakan untuk kebutuhan yang baik dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab, namun dianjurkan untuk menghindari utang yang mengandung riba karena dapat memberatkan dan bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka pernah berutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, kebutuhan mendesak, serta modal usaha. Sebanyak 10 responden mengaku lebih sering berutang di warung atau kepada tetangga karena prosesnya lebih mudah dan tidak memerlukan syarat yang rumit. Sementara itu, beberapa responden lainnya memilih meminjam di koperasi atau lembaga keuangan non-syariah agar lebih mudah proses meminjam dalam jumlah banyak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nisma mengatakan:

“Kalau kebutuhan rumah lagi banyak dan uang belum cukup, saya biasanya berutang dulu di warung untuk belanja sehari-hari.”⁷

⁷ Nisma, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2026. Pukul 21:15 WIB)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa utang dilakukan karena pendapatan keluarga belum mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Derlina menyatakan:

“Saya lebih sering pinjam sama tetangga atau keluarga karena lebih mudah dan tidak terlalu banyak syarat.”⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan lain yang memilih meminjam kepada orang terdekat karena dianggap lebih ringan dan mudah untuk dibayar kembali.

Terkait utang yang mengandung bunga atau riba, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengetahui riba dilarang dalam agama Islam. Namun, karena kondisi ekonomi yang mendesak, kebutuhan uang dalam jumlah besar, serta proses peminjaman yang mudah, beberapa responden mengaku tetap melakukan pinjaman berbunga. Selain itu, praktik tersebut sudah dianggap biasa di lingkungan masyarakat sehingga sebagian responden merasa terbiasa melakukan pinjaman yang memiliki bunga.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurelan Tarihoran menyatakan:

“Saya tahu kalau riba itu dilarang dalam Islam, tetapi kadang terpaksa meminjam karena kebutuhan banyak dan prosesnya lebih mudah.”⁹

⁸ Derlina, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 25 Desember 2025. Pukul 20:35 WIB)

⁹ Nurelan Tarihoran, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 12 Desember 2025. Pukul 20:25 WIB)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa pinjaman berbunga sudah dianggap hal biasa di masyarakat meskipun mereka memahami bahwa praktik tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi melakukan utang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun sebagian besar responden memahami bahwa riba dilarang dalam Islam, kondisi ekonomi yang mendesak serta kemudahan dalam memperoleh pinjaman membuat sebagian masyarakat masih melakukan pinjaman berbunga.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori Heri Sudarsono yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, utang diperbolehkan untuk kebutuhan yang mendesak, namun umat Islam dianjurkan menghindari riba karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan memberatkan pihak yang berutang.

c) Menabung dan Investasi

Menabung dan investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. Dalam rumah tangga, kebiasaan menabung penting dilakukan agar keluarga memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendesak maupun kebutuhan jangka panjang. Dalam perspektif Islam, menabung dianjurkan sebagai bentuk ikhtiar dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga dan menghindari perilaku boros.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebanyak 5 responden menyatakan bahwa mereka memiliki tabungan untuk jangka panjang seperti emas, tanah, dan tabungan di bank. Sementara itu, 17 responden menyatakan bahwa mereka menabung hanya untuk kebutuhan tertentu yang akan dibayar dalam jumlah besar, seperti biaya sekolah anak, kebutuhan pesta, atau kebutuhan mendesak lainnya. Mereka biasanya menyisihkan uang sedikit demi sedikit sebelum kebutuhan tersebut harus dibayarkan. Sedangkan 7 responden lainnya mengaku tidak dapat menabung karena pendapatan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursaima mengatakan:

“Kalau ada kebutuhan sekolah anak atau kebutuhan besar lainnya, saya biasanya menyimpan uang sedikit demi sedikit sebelum waktunya dibayar.”¹⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa menabung dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan datang agar tidak terlalu berat ketika waktu pembayaran tiba.

Selain itu, beberapa responden juga mengaku menyimpan uang dalam bentuk emas atau tabungan sebagai cadangan masa depan keluarga.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Nurul menyatakan:

“Kalau ada uang lebih, kadang saya beli emas sedikit supaya bisa dipakai nanti kalau ada kebutuhan mendesak.”¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan lain yang menganggap emas lebih aman disimpan dan dapat membantu ketika kondisi ekonomi keluarga sedang sulit.

Adapun responden yang tidak menabung menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang terbatas membuat mereka kesulitan menyisihkan uang untuk ditabung.

¹⁰ Nursaima, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 25 Desember 2025. Pukul 22:35 WIB)

¹¹ Nurul, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 12 Desember 2026. Pukul 20:00 WIB)

Hasil wawancara dengan Ibu Diana menyatakan:

“Pendapatan suami hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi kadang tidak ada lagi yang bisa ditabung.”¹²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat membuat mereka sulit memiliki tabungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden telah memiliki tabungan atau investasi sederhana, sedangkan sebagian lainnya belum memiliki tabungan karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Adapun data kepemilikan tabungan dan investasi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8 Kepemilikan Tabungan/Investasi Responden

No	Nama Informan	Memiliki Tabungan/Investasi (Ya/Tidak)
1	Nursaima	Tidak
2	Nurul Huda	Ya
3	Zabedah	Tidak
4	Nurhayati	Tidak
5	Rahmiani	Tidak
6	Kasmilawati	Tidak
7	Rita Sari Dewi	Tidak
8	Delina	Tidak
9	Nelli Nasution	Tidak
10	Nisma Siregar	Tidak
11	Kasmawati	Ya
12	Sopiani	Tidak
13	Halena Ade	Tidak
14	Juriana	Tidak

¹² Diana, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 25 Desember 2025. Pukul 21:00 WIB)

15	Sabidah	Tidak
16	Irma Suryani	Ya
17	Derlina	Tidak
18	Ida Mahyuni	Tidak
19	Arni Saprianti	Tidak
20	Hotnida	Tidak
21	Ida Nova Yanti	Tidak
22	Rosni	Tidak
23	Diana	Tidak
24	Tinahara	Tidak
25	Dermawati	Tidak
26	Susi Susanti	Tidak
27	Febi Tirtahara	Ya
28	Sulastri	Ya
29	Nurelan Tarihoran	Tidak
30	Aisyah	Tidak

Sumber Data: Hasil Wawancara Ibu Rumah Tangga Desa Padang Matinggi 2026

Berdasarkan Tabel IV.8 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, hanya 5 responden yang memiliki tabungan atau investasi, sedangkan 25 responden lainnya menyatakan tidak memiliki tabungan maupun investasi. Bentuk tabungan atau investasi yang dimiliki responden umumnya berupa tabungan uang di bank dan emas sebagai persiapan kebutuhan di masa mendatang. Sementara itu, sebagian besar responden mengaku belum mampu menabung karena pendapatan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan menabung ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi masih disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Sebagian responden menabung untuk kebutuhan tertentu dan masa depan keluarga, sedangkan sebagian lainnya belum mampu menabung karena pendapatan yang terbatas. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Heri Sudarsono yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan melalui perencanaan dan pengalokasian dana secara bijak untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang. Dalam perspektif Islam, menabung dianjurkan sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan di masa depan selama dilakukan dengan cara yang halal dan tidak berlebihan.

d) Manajemen risiko

Manajemen risiko keuangan merupakan upaya rumah tangga dalam menghadapi kebutuhan mendesak atau kejadian tidak terduga yang dapat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Dalam Islam, pengelolaan keuangan dianjurkan dilakukan secara hati-hati dan bertanggung jawab agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa ketika terjadi kebutuhan mendadak mereka biasanya meminjam uang kepada keluarga atau tetangga, menggunakan sisa tabungan,

maupun menjual hasil kebun. Sebagian besar responden juga mengaku belum memiliki dana darurat khusus karena pendapatan keluarga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kasmila mengatakan:

“Kalau ada kebutuhan mendadak, biasanya saya pinjam dulu sama keluarga atau tetangga karena tidak ada simpanan khusus.”¹³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa kebutuhan mendesak biasanya diatasi dengan meminjam uang atau menggunakan sisa uang yang ada.

Selain itu, beberapa responden menyatakan bahwa mereka berusaha mengantisipasi kejadian tidak terduga dengan mengurangi pengeluaran yang tidak penting dan menyimpan sedikit uang jika ada sisa pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi belum memiliki dana darurat khusus dan lebih mengandalkan pinjaman atau pengurangan pengeluaran ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Heri Sudarsono yang menyatakan

¹³ Kasmila, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2025. Pukul 21:00 WIB)

bahwa pengelolaan keuangan dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekonomi keluarga dan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga.

e. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Kesejahteraan Hidup Keluarga)

Hifz al-Nafs merupakan salah satu tujuan maqashid syariah yang berkaitan dengan menjaga jiwa dan kelangsungan hidup manusia. Dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan penting dilakukan agar kebutuhan makan, kesehatan, dan kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, beberapa responden mengaku terkadang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan kesehatan ketika pendapatan keluarga menurun.

Terkait dampak pengelolaan keuangan terhadap kesehatan, beberapa responden mengaku bahwa kondisi ekonomi yang sulit terkadang membuat mereka menunda berobat atau membeli obat seperlunya saja demi memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi lebih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, terutama makan dan kesehatan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori maqashid

syariah yang menekankan pentingnya menjaga kemaslahatan hidup manusia, khususnya pada aspek *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa). Dalam perspektif Islam, pemenuhan kebutuhan makan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya merupakan bagian dari upaya menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga agar tetap terpelihara dengan baik.

2. Penerapan Percanaan Keuangan Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

a) Pendapatan Halal

Sumber pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam Islam, pendapatan dianjurkan berasal dari pekerjaan yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat agar memberikan keberkahan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa sumber pendapatan keluarga berasal dari pekerjaan suami sebagai petani, buruh tani, pedagang, tambang pasir Sungai dan pekerja harian. Selain itu, beberapa ibu rumah tangga juga ikut membantu menambah pendapatan keluarga melalui usaha kecil seperti berjualan, berkebun, dan bekerja sebagai buruh tani.

Adapun beberapa responden mengaku ikut membantu menambah pendapatan keluarga dengan bekerja, berkebun, atau membuka usaha kecil untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, terdapat 2 responden menyatakan bahwa mereka hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan tidak ikut bekerja karena fokus mengurus rumah dan keluarga. Hasil wawancara dengan Ibu Arni menyatakan:

“Saya ikut membantu suami bekerja di kebun supaya kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.”¹⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga juga penting dalam membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa sumber pendapatan keluarga di Desa Padang Matinggi umumnya berasal dari pekerjaan yang halal dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Mohd Ma'Sum Billah yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan syariah, pendapatan harus diperoleh melalui cara yang halal dan digunakan secara bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan keluarga sesuai prinsip Islam.

¹⁴ Arni, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 25 Desember 2025. Pukul 21:28 WIB)

b) Penyucian harta

Sedekah, infak, dan zakat merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan Islam yang bertujuan untuk membantu sesama serta membersihkan harta. Dalam Islam, zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, sedangkan sedekah dan infak dianjurkan sebagai bentuk kepedulian sosial dan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh. Distribusi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, hanya 5 responden yang menyatakan selalu menyisihkan sebagian uangnya untuk sedekah dan membayar zakat ketika hartanya telah mencapai nisab. Sementara itu, sebagian besar responden lainnya menyatakan bahwa mereka bersedekah sesuai kemampuan, seperti memberikan sedekah subuh di masjid, bersedekah karena nazar, atau memberikan uang kepada orang yang membutuhkan ketika mengingatnya. Selain itu, sebagian besar responden juga mengaku tidak ada membayar zakat mal karena harta yang dimiliki belum mencapai nisab.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sopiani mengatakan:

“Kalau ada rezeki biasanya saya sisihkan untuk sedekah subuh di masjid atau membantu orang yang membutuhkan.”¹⁵

¹⁵ Sopiani, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2026. Pukul 20:00 WIB)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa sedekah dilakukan sesuai kemampuan ekonomi keluarga dan tidak selalu dilakukan secara rutin. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Delina menyatakan:

“Kalau zakat fitrah selalu dibayar, tapi zakat mal belum karena harta belum sampai nisab.”¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan lain yang menyatakan bahwa zakat mal belum diwajibkan karena penghasilan dan harta yang dimiliki masih terbatas.

Terkait pengaruh sedekah terhadap rezeki keluarga, sebagian besar responden meyakini bahwa sedekah dapat membawa keberkahan dan memberikan ketenangan dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi tetap memiliki kesadaran untuk bersedekah dan membayar zakat sesuai kemampuan ekonomi yang dimiliki. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Mohd Ma'Sum Billah yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan syariah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan keberkahan harta sesuai prinsip Islam.

¹⁶ Delina, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 12 Desember 2025. Pukul 22:45 WIB)

c) Distribusi Keuangan

Distribusi keuangan merupakan cara rumah tangga dalam membagi dan mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan keluarga secara seimbang. Dalam Islam, distribusi keuangan dianjurkan dilakukan secara adil, bijak, dan mendahulukan kebutuhan yang lebih penting agar kesejahteraan keluarga tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatan keluarga dibagi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, biaya sekolah anak, listrik, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, sebanyak 7 responden mengaku bahwa sebagian pengeluaran juga digunakan untuk kebutuhan konsumtif, seperti pembelian barang yang belum terlalu dibutuhkan serta mengikuti gaya hidup anak. Hal ini terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan tambahan di luar kebutuhan pokok. Sementara itu, 7 responden lainnya menyatakan bahwa terkadang terdapat pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif dan gaya hidup anak yang belum menjadi prioritas utama.

Hasil wawancara dengan Ibu Kasmila menyatakan:

“Kadang ada juga belanja untuk kebutuhan anak yang sebenarnya belum terlalu penting, tapi karena keinginan jadi tetap dibeli.”¹⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang mengakui adanya pengeluaran yang bersifat konsumtif dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa distribusi keuangan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi umumnya difokuskan pada kebutuhan pokok keluarga, namun masih terdapat sebagian kecil pengeluaran yang bersifat konsumtif. Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam yang menekankan sikap bijak, sederhana, dan menghindari pemborosan agar harta digunakan sesuai kebutuhan yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa distribusi keuangan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi umumnya difokuskan pada kebutuhan pokok keluarga, meskipun masih terdapat sebagian kecil pengeluaran konsumtif. Hal ini sejalan dengan teori Mohd Ma'Sum Billah yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan harus bersifat proporsional, mengutamakan kebutuhan pokok, dan menghindari pemborosan. Dalam perspektif Islam, distribusi harta

¹⁷ Kasmila, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2025. Pukul 21:00 WIB)

dianjurkan dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan agar memberikan keberkahan serta kemaslahatan bagi keluarga.

d) Menjaga Harta (*Hifẓ al-Māl*)

(*Hifẓ al-Māl*) merupakan salah satu tujuan Maqāṣid al-Syarī'ah yang berkaitan dengan menjaga harta agar digunakan secara baik dan bermanfaat. Dalam rumah tangga, pengendalian pengeluaran penting dilakukan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan terhindar dari pemborosan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka berusaha mengatur pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengurangi pembelian yang tidak penting. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan lebih berhati-hati dalam berbelanja agar uang yang dimiliki cukup untuk kebutuhan keluarga sehari-hari.

Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menghindari pemborosan dengan cara membatasi belanja dan membeli barang sesuai kebutuhan. Penggunaan uang yang aman dan bermanfaat, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih mengutamakan penggunaan uang untuk kebutuhan keluarga dibandingkan keinginan yang tidak terlalu penting.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi berusaha mengendalikan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan menghindari pemborosan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep maqashid syariah pada aspek *Hifz al-Māl* (menjaga harta), yaitu menjaga dan menggunakan harta secara bijak, sederhana, serta menghindari pengeluaran yang berlebihan agar keuangan keluarga tetap terjaga sesuai prinsip Islam.

e) *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan/Masa Depan)

Hifz al-Nasl merupakan salah satu tujuan Maqāṣid al-Syarī‘ah yang berkaitan dengan menjaga keturunan dan kesejahteraan generasi keluarga. Dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan untuk pendidikan dan kebutuhan anak penting dilakukan agar masa depan anak dapat terjamin dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha mengalokasikan penghasilan keluarga untuk kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, perlengkapan sekolah, dan uang jajan. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk kebutuhan kesehatan dan masa depan anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sabidah mengatakan:

“Kalau ada uang, biasanya kebutuhan sekolah anak yang paling diutamakan dulu.”¹⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa informan lainnya yang menyatakan bahwa pendidikan anak menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mempersiapkan kebutuhan jangka panjang anak dengan menabung sedikit demi sedikit sesuai kemampuan ekonomi keluarga. Namun, beberapa responden mengaku kesulitan mempersiapkan tabungan khusus karena pendapatan keluarga yang terbatas. Pengelolaan keuangan untuk masa depan anak penting dilakukan agar anak dapat memperoleh pendidikan yang layak dan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi berusaha mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan masa depan anak sesuai kemampuan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep maqasid syariah pada aspek menjaga keturunan, yaitu menjaga kesejahteraan dan keberlangsungan hidup generasi keluarga melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak.

¹⁸ Sabidah, *Wawancara*, (Desa Padang Matinggi, 10 Januari 2025. Pukul 20:45 WIB)

3. Kendala Yang Di Hadapi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelolaan Keuangan Sesuai Prinsip Islam

a) Kondisi Keuangan Nyata

Kondisi keuangan rumah tangga di Desa Padang Matinggi menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga masih menghadapi keterbatasan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh umumnya hanya cukup untuk kebutuhan pokok, sehingga pengelolaan keuangan harus dilakukan secara sederhana dan penuh perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga, sebagian besar menyatakan bahwa pendapatan keluarga belum sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan bulanan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang tidak tetap serta meningkatnya kebutuhan rumah tangga.

Selanjutnya, ketika pendapatan tidak mencukupi, responden umumnya melakukan penyesuaian dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak penting, menunda pembelian, meminjam kepada keluarga atau tetangga, serta mencari tambahan penghasilan bila memungkinkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kondisi keuangan rumah tangga di Desa Padang Matinggi masih tergolong terbatas sehingga pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga.

b) Pengetahuan Keuangan Syariah

Pengetahuan keuangan syariah merupakan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kehalalan sumber pendapatan, larangan riba, serta penggunaan harta secara bijak dan tidak berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, hanya 10 responden yang menyatakan mengetahui tentang keuangan syariah, sedangkan 20 responden lainnya mengaku belum memahami secara jelas. Responden yang mengetahui umumnya memahami bahwa keuangan syariah berkaitan dengan pengelolaan uang sesuai ajaran Islam dan menghindari riba.

Terkait riba, sebagian besar responden menyatakan bahwa riba adalah tambahan atau bunga dalam pinjaman yang dilarang dalam Islam, namun dalam praktiknya sebagian masih mengalami kesulitan untuk menghindarinya karena kebutuhan mendesak dan kemudahan akses pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan keuangan syariah ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi masih tergolong rendah, karena hanya sebagian kecil responden yang memahami konsep tersebut secara umum.

4. Solusi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Ibu rumah Tangga di Desa Padang Matinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan bahwa mereka telah berupaya untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal. Namun, upaya tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena pendapatan keluarga yang terbatas serta harga kebutuhan pokok yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan para responden mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Terkait solusi yang diberikan peneliti, sebagian besar responden menerima dan memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan maupun dana darurat. Akan tetapi, mereka mengakui bahwa penerapan solusi tersebut masih sulit dilakukan karena pendapatan yang diperoleh sebagian besar hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mengenai pencatatan keuangan rumah tangga, sebagian responden berpendapat bahwa kegiatan tersebut kurang penting dan dianggap memerlukan waktu tambahan, sehingga mereka belum

tertarik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun para responden menerima solusi yang diberikan peneliti, praktik pengelolaan keuangan yang lebih optimal masih terkendala oleh keterbatasan ekonomi dan kebiasaan yang telah berlangsung dalam rumah tangga mereka..

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan hasil diatas yang diperoleh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti telah berusaha dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan. Namun, dalam

prosesnyapeneliti ini terdapat keterbatasan dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menentukan waktu luang dengan para informan kesulitan, dikarenakan kesibukan dalam pekerjaanya.
2. Sulitnya mendapatkan informan pada saat melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan perspektif Islam pada ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi

Pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi masih sederhana dan belum terencana secara sistematis. Perencanaan dan pencatatan keuangan belum dilakukan secara maksimal, sehingga pengelolaan lebih bergantung pada pengalaman dan kondisi pendapatan yang tidak tetap. Utang menjadi solusi yang cukup umum untuk memenuhi kebutuhan, meskipun sebagian telah memahami larangan riba. Kebiasaan menabung dan investasi juga belum merata karena keterbatasan pendapatan.

Dalam menghadapi kebutuhan mendesak, sebagian besar belum memiliki dana darurat dan cenderung mengandalkan berutang. Meskipun demikian, kebutuhan pokok seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan tetap menjadi prioritas utama. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keuangan Islam, sehingga masih

diperlukan perbaikan dalam perencanaan, pencatatan, pengelolaan utang, dan kesiapan dana darurat.

2. Penerapan Perencanaan Keuangan Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Penerapan perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Padang Matinggi belum sepenuhnya optimal. Sumber pendapatan keluarga umumnya berasal dari pekerjaan halal seperti bertani, berdagang, dan pekerjaan lainnya, serta sebagian ibu turut membantu menambah penghasilan. Namun, praktik penyucian harta seperti sedekah, infak, dan zakat belum dilakukan secara rutin karena belum menjadi prioritas utama. Dalam hal distribusi keuangan, pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan pokok dan pendidikan anak, meskipun belum disertai perencanaan yang terstruktur.

Dalam menjaga harta dan masa depan keluarga, ibu rumah tangga telah berupaya menghindari pemborosan dengan membatasi pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan penting. Selain itu, terdapat kesadaran untuk mempersiapkan masa depan anak melalui pendidikan dan kesehatan, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan ekonomi. Secara keseluruhan, penerapan prinsip keuangan syariah sudah mulai diterapkan, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek perencanaan, pengelolaan pengeluaran, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keuangan Islam.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Prinsip Islam

Kendala utama yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan adalah keterbatasan pendapatan, kenaikan harga kebutuhan, dan sulitnya mengendalikan pengeluaran. Pendapatan umumnya hanya cukup untuk kebutuhan pokok, sehingga ketika terjadi kebutuhan mendesak, ibu rumah tangga harus melakukan penyesuaian atau berutang.

Selain itu, pemahaman tentang keuangan syariah masih terbatas. Meskipun sudah mengetahui pentingnya penghasilan halal dan larangan riba, penerapannya belum optimal karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya pemahaman yang mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Diharapkan ibu rumah tangga di Desa Padang Matinggi dapat mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti membuat perencanaan sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan meskipun dalam jumlah kecil. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan penerapan prinsip

keuangan syariah, seperti membiasakan sedekah, infak, dan menghindari utang berbunga.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak dan sesuai dengan prinsip Islam, serta saling mendukung dalam membangun kebiasaan keuangan yang lebih baik, seperti hidup sederhana dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

3. Bagi Pemerintah atau Lembaga Terkait

Diharapkan pemerintah atau lembaga terkait dapat memberikan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara lebih terencana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau memperluas lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih lengkap terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dalam perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Amaliah, S. D. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga, dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar* (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Annur. (2024). *Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga dalam perspektif ekonomi syariah* (Skripsi). Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. (2025). *BPS Padang Lawas Utara umumkan hasil akhir rekrutmen mitra statistik 2026*.
- Billah, M. M. (2019). *Modern Islamic investment management: Principles and practices*. Singapore: Springer.
- Billah, M. M. (2019). *Islamic financial products: Principles, instruments and structures*. Cham: Springer.
- Creswell, J. W. (t.t.). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Farma, J., dkk. (2024). Analisis pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 99–112.
- Indania, F. K. (2024a). Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–39.
- Indania, F. K. (2024b). *Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga* (Skripsi). Jember: Universitas Jember.
- Is'adi, M., dkk. (2023). *Akuntansi rumah tangga dalam perspektif Islam: Hak, tugas, dan kewajiban perempuan*. Yogyakarta: Penerbit NEM.
- Istiqomah, O. I. (2023). *Pengelolaan keuangan keluarga (Studi pada wanita karier di Unissula)* (Skripsi). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

- Magfiroh, N. (2025). *Analisis pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan* (Skripsi). Jember: UIN KHAS.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Maskupah. (2021). Konsep pengelolaan keuangan keluarga dalam menciptakan keluarga sejahtera dari sudut pandang Islam. *Samawa*, 4(2), 82–91.
- Mustaqim, D. A. (2022). Dualisme perempuan dalam kesejahteraan rumah tangga perspektif qira'ah mubadalah dan maqashid syariah. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(2), 191–203.
- Noviriani, E., dkk. (2022). Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam sudut pandang perempuan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 155–168.
- Olivia, H., dkk. (t.t.). *Buku ajar sistem keuangan Islam*. Az-Zahra Media Society.
- Ramadhan, M. I. R., & Putra, T. R. (2024). Perspektif Islam dan konvensional dalam ekonomi syariah dan keseimbangan ekonomi moneter. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 138.
- Rukin. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Shofiana, K. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 5(2), 227–247.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, & Anggraeni, M. D. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. Jakarta: Nilacakra.

Syifa, L. L. (2011). *Peran perempuan dalam manajemen keuangan keluarga muda* (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Umuri, K., dkk. (2024). *Keuangan syariah*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang.

Wakarmamu, T. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Eureka Media Aksara.

Yuswandi, H. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zuraida. (2024). Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga menurut perspektif Islam pada masyarakat pedesaan. Dalam *Ujung Tombak Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Indonesia Emas 2045* (Vol. 2, No. 1).

Metode Wawancara Yang Digunakan

1. Jenis Wawancara: Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang memakai daftar pertanyaan pokok, tetapi tetap memberi keleluasaan pada ibu-ibu untuk bercerita dengan bahasanya sendiri.

Mengapa cocok untuk penelitian ini?

- a. Karena ibu-ibu biasanya lebih nyaman bercerita bebas.
- b. Peneliti tetap punya pedoman (sesuai teori Billah, Sudarsono, dan Maqasid)
- c. Memudahkan peneliti menggali pengalaman nyata ibu rumah tangga tentang cara mengatur uang.

2. Alasan Penggunaan Metode Ini

Metode ini digunakan agar peneliti dapat:

- a. Menggali pengalaman ibu-ibu dalam mengatur uang.
- b. Mengetahui bagaimana mereka mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam keuangan.
- c. Menghubungkan langsung jawaban ibu-ibu dengan teori Billah (3 pilar), Sudarsono (4 pilar), dan Maqasid Syariah (Hifz al-Mal, Hifz al-Nafs, Hifz al-Nasl).

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Usia : tahun
3. Pekerjaan :
4. Status Perkawinan : Menikah / Janda
5. Jumlah Anggota Keluarga : orang
6. Jumlah Anak : orang
7. Alamat/Desa : Padang Matinggi, Kec. Batang Onang
8. Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / Lainnya
9. Penghasilan Keluarga per Bulan : Rp
10. Peran dalam Rumah Tangga : Ibu Rumah Tangga
11. Tanggal Wawancara :
12. Tempat Wawancara : Rumah Informan / Rumah Peneliti / dll.

Nama Pewawancara : HENNI WAHYUNI HARAHAHAP

Nb: Coret salah satu yang tidak dibutuhkan

B. Pertanyaan Wawancara Kepada Ibu Rumah Tangga

1. Pendahuluan dan Pengenalan

- a. Bisa Ibu ceritakan bagaimana awalnya Ibu mengatur keuangan rumah tangga?

Jawaban:

- b. Apa alasan Ibu menjadi pengelola keuangan keluarga?

Jawaban:

- c. Bagaimana perkembangan cara Ibu mengatur uang dari dulu sampai sekarang?

Jawaban:

2. Pendapatan Halal (*Wealth Creation*)

- a. Dari mana saja sumber pendapatan keluarga ibu setiap bulannya?

- b. Bagaimana ibu memastikan bahwa penghasilan keluarga berasal dari cara yang halal?

- c. Apakah ibu ikut membantu menambah pendapatan keluarga? Jika iya, bagaimana caranya?

3. Penyucian Harta (*Wealth Purification*)

- a. Apakah ibu memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk sedekah atau infak?

- b. Bagaimana cara ibu memenuhi kewajiban zakat, terutama zakat fitrah atau zakat mal jika ada.

- c. Menurut ibu, apa pengaruh sedekah terhadap rezeki keluarga?

4. Mendistribukan atau Pembagian Harta Proposional (*Wealth Distribution*)

- a. Bagaimana ibu mengatur pembagian uang belanja untuk kebutuhan pokok, sekolah anak, dan kebutuhan lainnya?

- b. Bagaimana cara ibu menetapkan mana pengeluaran yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda?

- c. Jika ada orang yang membutuhkan bantuan, bagaimana sikap ibu dalam membantu secara finansial?

5. Perencanaan Keuangan

- a. Apakah ibu membuat rencana pengeluaran bulanan? Jika iya, bagaimana cara ibu menyusunnya?
- b. Apakah ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran, ataukah hanya mengatur berdasarkan pengalaman?
- c. Ketika pendapatan kurang dari kebutuhan, apa strategi ibu agar uang tetap cukup hingga akhir bulan?

6. Pengelolaan Utang

- a. Apakah keluarga ibu pernah atau sering berutang? Untuk kebutuhan apa biasanya?
- b. Ibu biasa berutang kepada siapa? (contoh: warung, koperasi, tetangga) dan mengapa memilih tempat itu?
- c. Bagaimana ibu menyikapi utang yang ada bunga atau riba? Apakah ibu menghindarinya? Mengapa?

7. Menabung dan Investasi Halal

- a. Apakah ibu memiliki kebiasaan menabung, walaupun sedikit? Bagaimana cara ibu melakukannya?
- b. Jika ada uang lebih, apakah ibu pernah menyimpannya dalam bentuk lain seperti emas atau tabungan pendidikan?
- c. Apa yang membuat ibu ingin menabung? Untuk kebutuhan apa biasanya ditujukan?

8. Manajemen Risiko (Dana Darurat)

- a. Jika terjadi kebutuhan mendadak seperti anak sakit, darimana ibu mengambil uang?
- b. Apakah keluarga ibu memiliki dana darurat khusus? Jika tidak, apa penggantinya?
- c. Bagaimana cara ibu mengantisipasi kejadian tidak terduga agar tidak membuat ekonomi keluarga terganggu?

9. Hifz al-Mal (Menjaga Harta)
 - a. Apa langkah yang ibu lakukan agar uang tidak habis untuk hal-hal yang tidak penting?
 - b. Bagaimana ibu menghindari pemborosan dan belanja berlebihan?
 - c. Bagaimana cara ibu memastikan uang digunakan dengan aman dan bermanfaat?
10. Hifz al-Nafs (Menjaga Kesejahteraan Hidup Keluarga)
 - a. Apakah pengelolaan uang ibu sudah mampu memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya?
 - b. Jika uang tidak cukup, apa yang paling ibu prioritaskan untuk menjaga kebutuhan keluarga?
 - c. Apakah cara ibu mengelola uang pernah berdampak pada kesehatan atau kebutuhan pokok keluarga?
11. Hifz al-Nasl (Menjaga Keturunan/Masa Depan)
 - a. Bagaimana ibu mengalokasikan uang untuk pendidikan anak?
 - b. Apa yang ibu lakukan untuk menyiapkan kebutuhan jangka panjang anak, seperti sekolah atau kesehatan?
 - c. Menurut ibu, mengapa penting untuk mengelola uang demi masa depan anak?
12. Kondisi Keuangan Nyata
 - a. Apa saja kesulitan yang ibu hadapi dalam mengatur uang keluarga setiap bulan?
 - b. Menurut ibu, apakah pendapatan keluarga selama ini sudah mencukupi kebutuhan? Mengapa?
 - c. Saat uang tidak cukup, apa langkah pertama yang ibu lakukan?
13. Pengetahuan Keuangan Syariah
 - a. Apakah ibu pernah mendengar tentang pengelolaan keuangan syariah?
 - b. Apa yang ibu ketahui tentang riba dan bagaimana cara ibu menghindarinya?

Menurut ibu, bagaimanakah cara mengelola keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam?

**Rata-Rata Pemasukan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kategori Di Desa
Padang Matinggi**

No	Nama	Jumlah	Pemasukan		Total (Rp)	Pengeluaran					Total (Rp)
			Suami (Rp)	Istri (Rp)		Pendidikan (Rp)	Listrik (Rp)	Cicilan (Rp)	Kebutuhan Pokok (Rp)	Konsumtif (Rp)	
1	Nursaima	4	3.000.000	500.000	3.500.000	1.500.000	250.000	400.000	600.000	400.000	3.350.000
2	Nurul Huda	7	3.000.000	1.800.000	4.800.000	500.000	400.000	-	1.500.000	1.000.000	2.900.000
3	Zabedah	3	1.500.000	600.000	2.100.000	150.000	50.000	-	500.000	100.000	800.000
4	Nurhayati	3	-	1.800.000	1.800.000	200.000	50.000	-	500.000	100.000	850.000
5	Rahmiani	4	1.000.000	3.500.000	4.500.000	2.000.000	100.000	-	500.000	500.000	3.100.000
6	Kasmilawati	4	-	2.500.000	2.500.000	1.500.000	50.000	300.000	500.000	100.000	2.450.000
7	Rita Sari Dewi	3	-	1.800.000	1.800.000	600.000	20.000	-	600.000	400.000	1.620.000
8	Delina	2	-	1.000.000	1.000.000	-	50.000	150.000	400.000	300.000	900.00
9	Nelli Nasution	5	1.500.000	500.000	2.000.000	1.000.000	50.000	500.000	500.000	200.000	2.250.000
10	Nisma Siregar	4	1.700.000	1.000.000	2.700.000	1.000.000	50.000	400.000	600.000	400.000	2.450.000
11	Kasmawati	4	3.500.000	3.000.000	6.500.000	2.000.000	150.000	-	600.000	800.000	3.550.000
12	Sopiani	5	1.800.000	1.200.000	3.000.000	1.200.000	50.000	250.000	600.000	400.000	2.500.000
13	Halena Ade	5	1.800.000	-	1.800.000	500.000	50.000	500.000	500.000	400.000	1.950.000
14	Juriana	3	1.800.000	600.000	2.400.000	300.000	50.000	-	400.000	500.000	1.250.000
15	Sabidah	4	800.000	1.000.000	1.800.000	600.000	50.000	200.000	400.000	300.000	1.550.000
16	Irma Suryani	3	1.600.000	1.000.000	2.600.000	200.000	150.000	500.000	500.000	500.000	1.650.000
17	Derlina	4	500.000	1.800.000	2.300.000	1.000.000	50.000	400.000	400.000	800.000	2.650.000
18	Ida Mahyuni	3	700.000	1.800.000	2.500.000	1.200.000	50.000	250.000	400.000	600.000	2.500.000

19	Arni Saprianti	3	2.000.000	1.800.000	3.800.000	800.000	50.000	1.800.000	500.000	500.000	3.650.000
20	Hotnida	4	1.800.000	1.400.000	3.200.000	800.000	50.000	400.000	500.000	300.000	1.650.000
21	Ida Nova Yanti	5	2.500.000	3.000.000	5.500.000	300.000	300.000	2.000.000	600.000	600.000	2.800.000
22	Rosni	4	2.000.000	1.200.000	3.200.000	800.000	50.000	400.000	500.000	600.000	2.350.000
23	Diana	3	2.000.000	-	2.000.000	-	50.000	-	500.000	500.000	1.050.000
24	Tinahara	2	1.000.000	400.000	1.400.000	-	50.000	-	500.000	300.000	850.000
25	Dermawati	2	1.000.000	500.000	1.500.000	-	50.000	200.000	400.000	600.000	1.250.000
26	Susi Susanti	6	2.000.000	1.200.000	3.200.000	1.500.000	100.000	-	600.000	600.000	2.800.000
27	Febi Tirtahara	4	1.700.000	3.000.000	4.700.000	500.000	50.000	1.000.000	500.000	600.000	2.650.000
28	Sulastri	4	3.000.000	500.000	3.500.000	800.000	100.000	1.200.000	500.000	400.000	3.000.000
29	Nurelan Tarihoran	4	1.800.000	1.400.000	3.200.000	1.000.000	50.000	2.500.000	600.000	500.000	4.650.000
30	Aisyah	2	1.400.000	500.000	1.900.000	-	50.000	-	400.000	500.000	950.000

Rata-Rata Per Kategori:

1. Rata-rata Pemasukan Suami = Rp 1.566.667
2. Rata-rata Pemasukan Istri = Rp 1.323.333
3. Rata-rata Total Pemasukan = Rp 2.890.000

Rata-rata Pengeluaran:

1. Pendidikan = Rp 703.333
2. Listrik = Rp 83.00
3. Cicilan = Rp 563.333
4. Kebutuhan Pokok = Rp 540.000
5. Konsumtif = Rp 476.667
6. Total Pengeluaran = Rp 2.197.000

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 wawancara dengan Ibu Rita Sri Dewi



Gambar 2 wawancara dengan Ibu Arni dan Ibu Derlila



Gambar 3 wawancara dengan Ibu Derlina dan Ibu Aisa



Gambar 4 wawancara dengan Nurelan



Gambar 5 wawancara dengan Ibu Aisyah



Gambar 6 wawancara dengan Ibu Nurelan Tarihoran

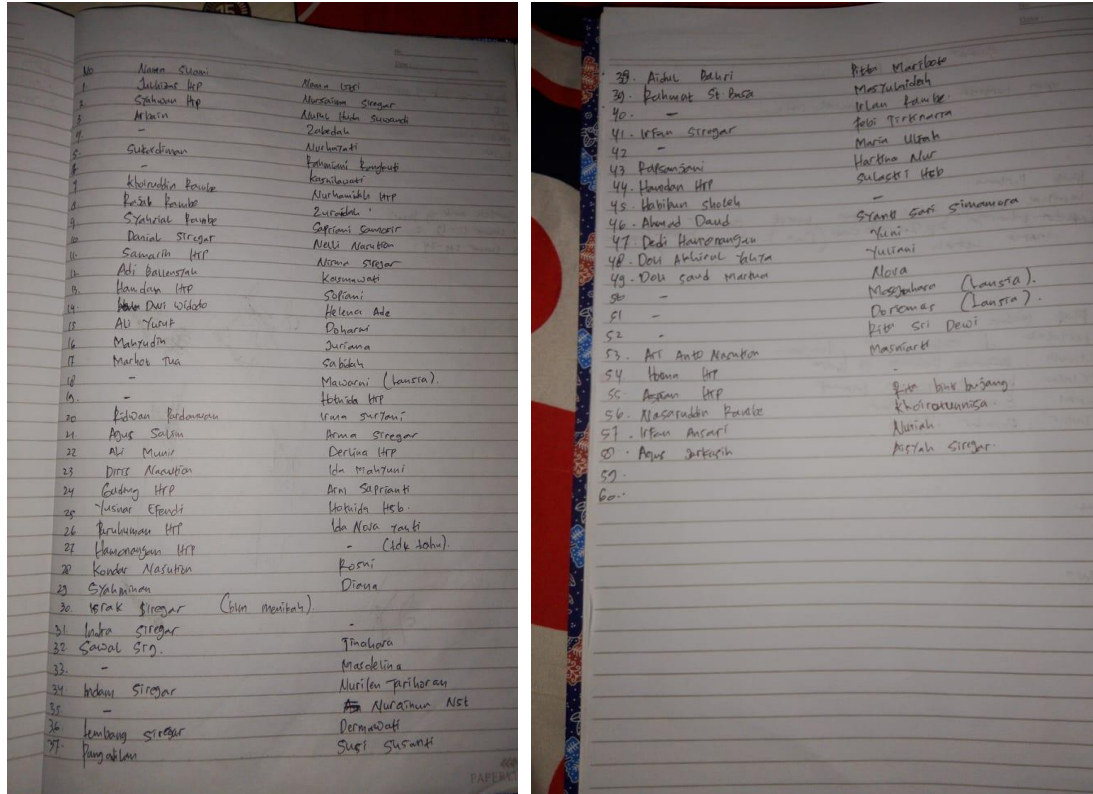


Gambar 7 wawancara dengan Ibu Nurul Huda



Gambar 8 wawancara dengan Ibu Delina

FOTO DOKUMENTASI DOKUMEN



Gambar 1 (Nama-Nama Masyarakat)
Duplikat Buku Induk Desa Padang
Matinggi Kec. Batang Onang Kab.
Paluta

MMS **PNM mekaar**
Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera

Plafon	Rp. 5.000.000
Angsuran	50 Kali
Pola Angsuran	1 Minggu

PNM MKR/F-02/R 02

Unit Mekaar : Padang Bolak 2
Kota / Kabupaten : PALUHA
Region : Kabangjah
Cabang :

KARTU NASABAH

Nama Nasabah : Ida Nova Yatti
No. Nasabah : 92 - 71 - 000 - 13 - 14
Nama Sub Kelompok : II
Nama Kelompok : Padang Matinggi Godang
Tanggal Pencairan : 30 - 07 - 2024
Tahap : MM7K50

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK

MM7 **PNM mekaar**
Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera

Plafon	Rp. 5.500.000
Angsuran	26 Kali

PNM MKR/F-02/R 02

Unit Mekaar : Padang Bolak 2.
Kota / Kabupaten : Padang Lawas Utara
Region : Kabangjah
Cabang :

KARTU NASABAH

Nama Nasabah : MRSDELINA SIREGAR
No. Nasabah : 92 - 71 - 00 - 05 - 734
Nama Sub Kelompok : Sub I
Nama Kelompok : Padang Matinggi Godang
Tanggal Pencairan : 11 - 02 - 26
Tahap : II

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK

MMS **PNM mekaar**
Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera

Plafon	Rp. 3.000.000
Angsuran	50 Kali

PNM MKR/F-02/R 02

Unit Mekaar : Padang Bolak 2
Kota / Kabupaten : PALUHA
Region : Kabangjah
Cabang :

KARTU NASABAH

Nama Nasabah : Hotrieta Hasibuan
No. Nasabah : 92 - 71 - 000 - 05 - 0
Nama Sub Kelompok : I
Nama Kelompok : Padang Matinggi Godang
Tanggal Pencairan : 18 - 06 - 2024
Tahap : MKK50

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK

MM7 **PNM mekaar**
Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera

Plafon	Rp. 6.000.000
Angsuran	52 Kali

PNM MKR/F-02/R 02

Unit Mekaar : Padang Bolak 2
Kota / Kabupaten : PALUHA
Region : Kabangjah
Cabang :

KARTU NASABAH

Nama Nasabah : Nisma Siregar
No. Nasabah : 92 - 71 - 000 - 13 - 20
Nama Sub Kelompok :
Nama Kelompok : Padang Matinggi Godang
Tanggal Pencairan : 05 - 02 - 2025
Tahap : MM7K52

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK

Gambar 2 Dokumen Bukti Meminjam di Lembaga Keuangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B-2321/Un.28/J.2/PP.00.9/06/2026

epala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
adangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

Nama : Henni Wahyuni Harahap

NIM : 22 405 00006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga
Berdasarkan Perspektif Islam Kabupaten Padang
Lawas Utara

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 11 Juni 2026
Kepala UPT. Bahasa,

Harida, M.Pd.
0750917 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihiling Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1622/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2026 03 Juni 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis, M.P : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 2240500006
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam di Desa Padang Matinggi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Delima San Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihilang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3606 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/11/2025 27 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 2240500006
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaen Padang Lawas Utara)**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 141 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/05/2026 21/Mei 2026
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Delima Sari Lubis, M.A
NIP : 19840512 201403 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Henni Wahyuni Harahap
NIM : 2240500006
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar yang bersangkutan telah melakukan riset di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada tanggal 12 Desember 2025 s.d 10 Januari 2026 dengan Judul "Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN BATANG ONANG
DESA PADANG MATINGGI

Jln. Lintas Sosopan Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara Kode Pos 22762

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 141/12/2025

Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
Menerangkan Bahwa:

Nama : HENNI WAHYUNI HARAHAHAP
Nim : 2240500006
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga
Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga
Di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara).

Benar yang tersebut Namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan judul : **Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara).**

Demikian Surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

